



# Analisis Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) dengan Metode Delone dan Mclean Success Model dan Technology Acceptance Model (TAM)

Arie Vatesia<sup>a\*</sup>, Tini A.P Pasaribu<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Departemen Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

<sup>b</sup>Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

*Naskah Diterima: 01 November 2022; Diterima Publikasi: 17 Juli 2023*

*DOI: 10.21456/vol13iss1pp70-77*

---

## Abstract

Eight years since the implementation of the Regional Management Information System (SIMDA), there has been no specific research to analyze the information system both in terms of implementation, system quality, user acceptance, and the success of the system in its implementation. This study aims to determine the success of implementing the program at the Bengkulu Provincial DPMD office using the DeLone And McLean IS Success Model and Technology Acceptance Model (TAM) with seven research variables (system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, service quality, user satisfaction, and net benefits). Furthermore, this research provides recommendations that can be used to update SIMDA so that it suits user needs. The seven variables of this study resulted in twelve proposed hypotheses (six were rejected and another was accepted). Six paths of accepted hypothetical relationships are: system quality with ease of use; relationship between information quality and perceived usefulness; relationship between information quality and net benefits; relationship between service quality and perceived ease of use; relationship between perceived ease of use and user satisfaction; and relationship between perceived usefulness and user satisfaction. Meanwhile, the relationship path of the rejected hypotheses is the relationship between system quality and perceived usefulness, the relationship between system quality and net benefits, the relationship between information quality and perceived ease of use, the relationship between service quality and user satisfaction, the relationship between perceived ease of use and perceived usefulness, and the relationship between user satisfaction and net benefits.

**Keywords :** *Success Analysis; DeLone And McLean IS Success Model; SIMDA; Technology Acceptance Model (TAM)*

## Abstrak

Delapan tahun sejak implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA), belum ada penelitian khusus untuk menganalisis sistem informasi baik dari segi implementasi, kualitas sistem, penerimaan pengguna, dan keberhasilan sistem dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi program di kantor DPMD Provinsi Bengkulu menggunakan Model Sukses DeLone And McLean IS dan Technology Acceptance Model (TAM) dengan tujuh variabel penelitian (kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih). Selanjutnya penelitian ini memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki SIMDA agar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Ketujuh variabel penelitian ini menghasilkan dua belas hipotesis yang diajukan (enam ditolak dan satu lagi diterima). Enam jalur hubungan hipotesis yang diterima adalah: kualitas sistem dengan kemudahan penggunaan; hubungan antara kualitas informasi dan kegunaan yang dirasakan; hubungan antara kualitas informasi dan manfaat bersih; hubungan antara kualitas layanan dan persepsi kemudahan penggunaan; hubungan antara persepsi kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna; dan hubungan antara manfaat yang dirasakan dan kepuasan pengguna. Sementara itu, jalur hubungan dari hipotesis yang ditolak adalah hubungan antara kualitas sistem dan kemudahan penggunaan yang dirasakan, hubungan antara kualitas sistem dan manfaat bersih, hubungan antara kualitas informasi dan kemudahan penggunaan yang dirasakan, hubungan antara kualitas layanan dan kepuasan pengguna, hubungan antara kemudahan penggunaan yang dirasakan dan kegunaan yang dirasakan, dan hubungan antara kepuasan pengguna dan manfaat bersih.

**Kata Kunci:** Analisis Kesuksesan; DeLone and McLean IS Success Model; SIMDA; Technology Acceptance Model (TAM)

\*) Penulis korespondensi: [arie.vatesia@unib.ac.id](mailto:arie.vatesia@unib.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Teknologi Informasi yang selalu berkembang membawa perubahan yang sangat drastis dalam setiap bidang organisasi untuk membantu dan mendukung aktivitas/proses bisnis sehingga membawa dampak terhadap cara kerja organisasi yang semakin efektif dan efisien (Agoan *et al.*, 2017). Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Bengkulu dalam pelaksanaan tugasnya di bidang pengelolaan keuangan dibantu dengan penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA). SIMDA adalah sebuah sistem yang dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) provinsi Bengkulu. SIMDA dibangun dalam upaya membantu pengelolaan keuangan daerah serta kinerja untuk tata kelola yang baik, mengendalikan transaksi dan memberikan informasi yang memadai yang dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan (Bpkp.go.id, 2021; Shim *et al.*, 2002). SIMDA dibangun secara terpusat yang diterapkan di setiap pemerintah daerah (Maratade, 2021; Apsari dan Astika, 2020; Rakhmawati, 2022).

SIMDA disosialisasikan dan mulai digunakan pada kantor DPMD Provinsi Bengkulu pada tahun 2014. Sejak penerapan hingga saat ini selalu dilakukan pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi dengan memperbaharui fitur-fitur yang dianggap kurang sesuai. Saat ini SIMDA yang digunakan adalah versi 2.9 (Ananda dan Sari, 2020; Rakhmawati, 2022), namun masih terdapat beberapa *error* yang ditemukan oleh pengguna ketika mengoperasikan sistem. *Error* pada koneksi menjadi salah satu masalah yang paling sering ditemui, sistem harus terkoneksi dengan jaringan internet untuk dapat diakses. Selain itu tampilan SIMDA dapat dikatakan belum ramah pengguna (*user friendly*) karena tampilannya yang membosankan dan terlalu tidak menarik. Berdasarkan observasi peneliti, dalam SIMDA terdapat banyak data yang harus di *input* oleh pengguna sehingga menyebabkan pengguna kebingungan (*human error*) (Devos dan Van De Ginste, 2015; A. R. Hevner *et al.*, 2004; Khani *et al.*, 2011) pada saat menginput dan kerap terjadi kesalahan, hal ini juga menyebabkan masalah dalam penyelesaian laporan keuangan yang tidak tepat pada waktunya sehingga menghambat tercapainya sasaran dalam pekerjaan. Dalam mengatasi masalah yang terjadi pada sistem perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa sukses aplikasi yang diterapkan dan apa saja permasalahan atau kebutuhan pengguna dalam aplikasi, sehingga diperoleh sistem yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan organisasi.

Delapan tahun sejak penerapan SIMDA belum ada penelitian yang khusus untuk menganalisis sistem informasi tersebut baik dari segi penerapan, kualitas sistem, penerimaan pengguna dan juga kesuksesan sistem dalam penerapannya. Dalam

menganalisis kesuksesan penerapan sistem informasi, salah satu metode yang dapat menggunakan adalah *DeLone and McLean IS Succes Model*. *DeLone and McLean* dikembangkan oleh DeLone and McLean pada tahun 1992 (A. Hevner dan Chatterjee, 2010; Isaias dan Issa, 2015). Dalam penerapan Sistem informasi selain analisis tingkat kesuksesannya perlu juga untuk mengukur seberapa besar penerimaan pengguna terhadap sistem yang diterapkan karena penerimaan pengguna terhadap sistem informasi berpengaruh terhadap kesuksesan sistem (Lazuardi, 2017). Dalam melakukan analisis penerimaan pengguna terhadap penerimaan sistem informasi digunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)* (Ananda dan Sari, 2020; Deċman, 2015; Fauzi *et al.*, 2019; Hamid *et al.*, 2018; Winarno dan Putra, 2020).

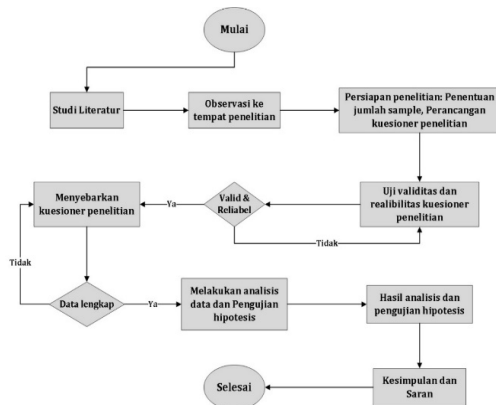
## 2. Kerangka Teori

Analisis kesuksesan SIMDA dengan metode *DeLone and McLean IS Success Model* Dan *Technology Accepatance Model (TAM)* dilakukan dengan langkah menentukan metode analisis, menentukan variabel dan model penelitian, menentukan sampel, pengisian kuisisioner, pengolahan data kuisisioner dan pengujian hipotesis, penyusunan laporan dan rekomendasi. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode yang tepat untuk mencapai tujuan penelitian. Dilihat dari hal-hal yang akan ditelusuri dan diteliti maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dipilih karena dengan metode ini penulis akan mengkaji kesuksesan SIMDA dan melihat hubungan yang terjadi antara variabel.

Metode kuantitatif akan membantu penulis dalam memecahkan rumusan masalah penelitian dan menjelaskan besarnya hubungan *significance* antara variabel yang satu dengan variabel yang lain pada model kombinasi DeLone and McLean IS Success Model Dan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang telah dihipotesiskan sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian (Kurniawan, 2019). Penulis akan melakukan tinjauan pustaka, observasi dan kuesioner untuk mengetahui keadaan sekarang dari objek yang sedang diteliti yaitu SIMDA pada kantor DPMD Provinsi Bengkulu. Gambar 1 menunjukkan diagram alir dalam melakukan analisis kesuksesan penerapan SIMDA.

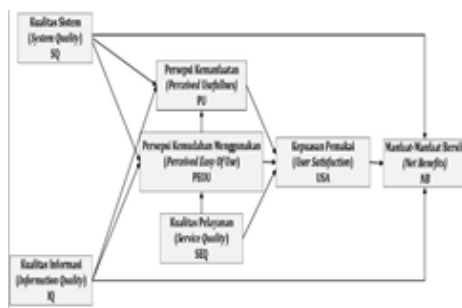
Tahapan pelaksanaan penelitian meliputi tahapan yang sesuai dengan penerapan metode, termasuk pada observasi yang dilakukan dengan mendatangi lokasi penerapan SIMDA dan menyusun kuesioner yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode TAM. Kuesioner yang ditetapkan juga divalidasi dengan menggunakan dasar statistik untuk memastikan ketepatan pertanyaan yang diajukan pada pengguna SIMDA dan dapat digunakan sebagai

dasar penentuan kebijakan yang akan dilaksanakan berdasarkan hasil TAM.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan model penelitian dengan menggabungkan dua metode penelitian yaitu DeLone and McLean IS Success Model Dan Technology Acceptance Model (TAM) dengan model penelitian sesuai dengan Gambar 2.



Gambar 2. Model Penelitian DeLone and McLean & TAM

Berdasarkan Gambar 2, penulis mengajukan 12 hipotesis yang akan di gunakan sesuai dengan Tabel 1 untuk menggambarkan jalur hipotesis.

Tabel 1. Daftar Jalur Hipotesis Penelitian

Jalur Hipotesis	
H <sub>1</sub>	: Variabel <i>System Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>
H <sub>2</sub>	: Variabel <i>System Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Ease Of Use</i>
H <sub>3</sub>	: Variabel <i>System Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Benefits</i>
H <sub>4</sub>	: Variabel <i>Information Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>
H <sub>5</sub>	: Variabel <i>Information Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Ease Of Use</i>
H <sub>6</sub>	: Variabel <i>Information Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Benefits</i>
H <sub>7</sub>	: Variabel <i>Service Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Ease Of Use</i>
H <sub>8</sub>	: Variabel <i>Service Quality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>
H <sub>9</sub>	: Variabel <i>Perceived Ease Of Use</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Perceived Usefulness</i>
H <sub>10</sub>	: Variabel <i>Perceived Ease Of Use</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>

#### Jalur Hipotesis

H <sub>11</sub>	: Variabel <i>Perceived Usefulness</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>User Satisfaction</i>
H <sub>12</sub>	: Variabel <i>User Satisfaction</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Net Benefits</i>

### 3. Metode

Penelitian dengan menggunakan metode *DeLone and McLean IS Success Model* Dan *Technology Acceptance Model* (TAM) menggunakan 7 variabel penelitian diantaranya variabel. Masing-masing variabel mempunyai indikator yang digunakan sebagai landasan penyusunan kuesioner penelitian. Dalam menilai kualitas sistem digunakan untuk mengukur digunakan lima indikator yaitu akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kelengkapan (*completeness*), relevansi (*relevance*), dan penyajian informasi (*format*). Adapun kualitas informasi diukur menggunakan lima indikator diantaranya kecepatan akses (*response time*), kehandalan sistem (*system reliability*), kemudahan untuk digunakan (*ease to use*), kemudahan untuk diakses (*system flexibility*), dan keamanan sistem (*system security*). Dalam mengukur persepsi kemanfaatan terdapat 6 indikator yang digunakan yaitu pekerjaan menjadi lebih cepat (*work more quickly*), kinerja pekerjaan (*job performance*), meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), meningkatkan efektifitas (*effectiveness*), pekerjaan menjadi lebih mudah (*make job easier*) dan bermanfaat (*useful*) (Rahayu *et al.*, 2017); (Kurniawan, 2019); (Davis, 1989). Sementara itu, persepsi kemudahan menggunakan 6 indikator dalam pengukurannya yaitu mudah dipelajari (*easy to learn*), bisa dikontrol (*controllable*), mudah dipahami (*understandable*), fleksibel (*flexible*), mudah dijadikan keterampilan (*easy to become skillful*) dan mudah digunakan atau diterapkan (*easy to use*) (Davis, 1989); (Kurniawan, 2019). Dalam mengukur kualitas pelayanan digunakan 3 indikator diantaranya jaminan (*assurance*), empati (*empathy*) dan responsif (*responsiveness*) (DeLone dan McLean, 2003); (Kurniawan, 2019). Setelah itu, Kepuasan pengguna diukur dengan 4 indikator kecukupan (*adequacy*), efektifitas (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), kepuasan secara menyeluruh (*overall satisfaction*) (DeLone dan McLean, 2003);(Kurniawan, 2019). Terakhir, manfaat bersih diukur dengan 3 indikator yaitu penghematan biaya (*cost savings*), hemat waktu (*saving time*), peningkatan kinerja (*performance improvement*) (DeLone dan McLean, 2003); (Kurniawan, 2019).

Dalam mengukur pendapat responden, penulis menggunakan Skala *Likert*. Peneliti menggunakan skala *Likert* untuk mengumpulkan umpan balik ekstrem tanpa memberikan opsi netral (Joshi *et al.*, 2015; Mircioiu dan Atkinson, 2017; Xu dan Leung, 2018). Skala *Likert* tipe 4 memungkinkan peneliti untuk memasukkan empat opsi ekstrim tanpa pilihan

netral. Hingga saat ini skala Likert dikatakan sebagai skala psikometrik dimana skala ini banyak atau umum digunakan dalam pengukuran pendapat atau kuesioner penelitian (Setyawan dan Atapukan, 2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 skala pengukuran (tidak menggunakan skala netral) karena menurut Garland dalam (Rofianingsih dan Sarjono, 2019), responden akan cenderung memilih skala “netral” dalam pengisian kuisisioner yang diberikan. Kategori yang digunakan dalam pengukuran ini adalah formatif sesuai dengan persepsi yang dibutuhkan. Empat skala yang digunakan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Likert

Skala	Kategori
4	Sangat Setuju, sangat baik, sangat puas
3	Setuju, baik, puas
2	Tidak Setuju, tidak baik, tidak puas
1	Sangat Tidak Setuju, sangat tidak baik, sangat tidak puas

Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Model* (SEM). *Structural Equation Model* (SEM) merupakan sebuah metode analisis data yang digunakan dalam menganalisis hubungan sebab akibat (Supandi dan Mutmainatus S, 2020). Terdapat 2 Analisa yang dilakukan dalam PLS antara lain *outer model* dan *inner model* atau *structural model* (Ayutrisula, 2020; Kurniawan, 2019; Naudy, 2020). Analisa Outer model dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan valid/reliabel untuk dijadikan pengukuran. Pada pengukuran *outer model* terdapat 2 pengujian yang akan dilakukan, yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas (Rimawati *et al.*, 2018). Pengujian *inner model* (model struktural) akan dilakukan dengan bantuan aplikasi *Smartpls*. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengukuran ini dibagi menjadi lima pengujian diantaranya adalah Pengukuran *Path Coefficient* ( $\beta$ ), Mengevaluasi nilai  $R^2$  (*Coefficient of Determination*), Pengukuran t-Test, Pengujian  $f^2$  (*Effect Size*), dan Pengujian *Predictive Relevance* (Q2) (Kurniawan, 2019; Naudy, 2020).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Model* (PLS-SEM). PLS-SEM merupakan metode yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Data demografis responden diolah menggunakan *Microsoft Excel* sedangkan untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan *software* SPSS versi 25. Setelah penyebaran kuesioner secara langsung dan tidak langsung maka diperoleh 54 responden yang mengisi kuesioner secara langsung dan 28 responden yang mengisi

kuesioner secara tidak langsung yaitu melalui *google form*, sehingga diperoleh 82 data responden.

##### 4.1. Analisis Pengukuran Outer Model

Pada pengujian outer model ada 2 hal yang akan di uji yaitu validitas dan reliabilitasnya. Dengan pengujian menggunakan aplikasi SPSS diperoleh perhitungan validitas seperti pada Tabel 3. Uji Validitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kuesioner penelitian yang digunakan dalam memperoleh data (Assolihah, 2021). Dalam pengisian kuesioner jumlah pernyataan yang diisi oleh responden dibagi menjadi 2. Yang pertama terdapat 17 pernyataan yang di isi oleh 82 responden penelitian antara lain variabel kualitas informasi, variabel kegunaan, variabel kualitas pelayanan dan variabel manfaat bersih. Sehingga berdasarkan ketentuan, nilai r-table untuk jumlah responden N=82 responden pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah 0.2146 (Junaidi, 2010). Sedangkan yang kedua terdapat 15 pernyataan tambahan yang diisi oleh 14 orang yang merupakan admin (pengguna) SIMDA, sehingga total pernyataan yang diisi adalah 32 pernyataan. Berdasarkan ketentuan maka nilai r-table untuk jumlah responden N=14 responden pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) adalah 0.4973 (Junaidi, 2010). Berdasarkan pengujian terhadap masing-masing indikator, maka diperoleh bahwa nilai *Pearson Correlation* dari masing-masing indikator lebih besar dari nilai r-table, sehingga dapat dinyatakan bahwa 32 indikator yang digunakan dalam memperoleh data penelitian adalah valid dan dapat digunakan sebagai indikator penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Indikator Penelitian

No	Indikator	Pearson Correlation	r-table (n=14)	Keterangan
<i>System Quality (Kualitas Sistem)</i>				
1	SQ1	0.825**	0.497	Valid
2	SQ2	0.849**	0.497	Valid
3	SQ3	0.730**	0.497	Valid
4	SQ4	0.712*	0.497	Valid
5	SQ5	0.628*	0.497	Valid
Average:		0.749		
<i>Perceived Ease of Use (Kemudahan Menggunakan)</i>				
6	PEOU1	0.809**	0.497	Valid
7	PEOU2	0.838**	0.497	Valid
8	PEOU3	0.772**	0.497	Valid
9	PEOU4	0.772**	0.497	Valid
10	PEOU5	0.711**	0.497	Valid
11	PEOU6	0.772**	0.497	Valid
Average:		0.779		
<i>User Satisfaction (Kepuasan Pengguna)</i>				
12	US1	0.892**	0.497	Valid
13	US2	0.882**	0.497	Valid
14	US3	0.801**	0.497	Valid
15	US4	0.647*	0.497	Valid
Average:		0.806		

No	Indikator	Pearson Correlation	r-table (n=14)	Keterangan
<i>Information Quality (Kualitas Informasi)</i>				
16	IQ1	0.773**	0.214	Valid
17	IQ2	0.731**	0.214	Valid
18	IQ3	0.791**	0.214	Valid
19	IQ4	0.526**	0.214	Valid
20	IQ5	0.876**	0.214	Valid
Average:		0.739		
<i>Perceived Usefulness (Kegunaan)</i>				
21	PU1	0.827**	0.214	Valid
22	PU2	0.729**	0.214	Valid
23	PU3	0.845**	0.214	Valid
24	PU4	0.696**	0.214	Valid
25	PU5	0.799**	0.214	Valid
26	PU6	0.735**	0.214	Valid
Average:		0.772		
<i>Service Quality (Kualitas Pelayanan)</i>				
27	SEQ1	0.886**	0.214	Valid
28	SEQ2	0.721**	0.214	Valid
29	SEQ3	0.867**	0.214	Valid
Average:		0.825		
<i>Net Benefits (Manfaat Bersih)</i>				
30	NB1	0.875**	0.214	Valid
31	NB2	0.850**	0.214	Valid
32	NB3	0.855**	0.214	Valid
Average:		0.860		

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa konsisten kuesioner penelitian tersebut. Variabel akan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* nya lebih besar dari 0.60 (*Cronbach Alpha*>0.60) (Megawati dan Maftukhah, 2017). Hasil uji reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	<i>System Quality</i>	0.801
2	<i>Perceived Ease of Use</i>	0.870
3	<i>User Satisfaction</i>	0.815
4	<i>Information Quality</i>	0.796
5	<i>Service Quality</i>	0.763
6	<i>Perceived Usefulness</i>	0.849
7	<i>Net Benefits</i>	0.824

Pada Tabel 4 diperoleh nilai uji reliabel untuk masing-masing variabel. Berdasarkan pengujian terhadap tujuh variabel yang digunakan dalam penelitian, maka diperoleh bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari 0.60, sehingga dapat dinyatakan bahwa ketujuh variabel yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel yang artinya responden konsisten dalam memberikan jawaban. Pada pengujian model struktural (*Inner Model*) terdapat lima pengujian yang akan dilakukan diantaranya pengujian *path*

*coefficient* ( $\beta$ ), pengujian *coefficient of determination* ( $R^2$ ), pengujian *T-test*, pengujian *Effect Size* ( $f^2$ ) dan pengujian *Predictive Relevance* ( $Q^2$ ).

#### 4.2. Pengujian Path Coefficient ( $\beta$ )

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui hubungan signifikan antar konstruk. Nilai ambang batasnya adalah 0,1 artinya *path* yang bersangkutan berpengaruh dalam model. Setelah melakukan pengujian, Tabel 5 adalah hasil pengujian *Path Coefficient*. Berdasarkan hasil pengujian dapat dihasilkan bahwa terdapat 3 arah hubungan yang tidak signifikan terhadap penggunaan teknologi yaitu tingkat peningkatan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemudahan penggunaan system SIMDA. Kualitas pelayanan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemanfaatan yang didapatkan oleh user.

Tabel 5. Hasil Pengujian *Path Coefficient* ( $\beta$ )

Jalur	( $\beta$ )	Arah	Keterangan
SQ -> PU	0.075	Positif	Tidak Signifikan
SQ -> PEOU	0.714	Positif	Signifikan
SQ -> NB	0.217	Positif	Signifikan
IQ -> PU	0.615	Positif	Signifikan
IQ -> PEOU	-0.112	negatif	Tidak Signifikan
IQ -> NB	0.497	Positif	Signifikan
SEQ -> PEOU	0.215	Positif	Signifikan
SEQ -> US	-0.087	negatif	Tidak Signifikan
PEOU -> PU	0.135	Positif	Signifikan
PEOU -> US	0.692	Positif	Signifikan
PU -> US	0.166	Positif	Signifikan
US -> NB	-0.101	negatif	Tidak Signifikan

#### 4.3. Coefficient Of Determination ( $R^2$ )

Evaluasi nilai  $R^2$  dilakukan untuk menjelaskan varian dari target *endogenous* variabel dengan standar pengukuran sekitar 0.19 dianggap lemah, 0.33 dianggap moderant, 0.67 dianggap akurat dan 0.96 dianggap kuat. Setelah melakukan pengujian diperoleh nilai *coefficient of determination* sebagai ditunjukkan pada Tabel 6. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai yang paling kecil pada koefisien adalah Net Benefit yang paling lemah.

Tabel 6. Hasil Pengujian *Coefficient of Determination* ( $R^2$ )

Variabel	$R^2$	Keterangan
NB	0.302	Moderant
PEOU	0.577	Akurat
PU	0.488	Akurat
US	0.537	Akurat

#### 4.4. T-test

Pengukuran *t-Test* dilakukan dengan bootstrapping yaitu melakukan uji *two tailed* dengan tingkat signifikannya kira-kira 5% dalam menguji hipotesis penelitian. Hipotesis akan diterima ketika nilai *t-Test* lebih dari 1,96. Tabel 7 merupakan hasil pengujiannya *T-test* terhadap alur hipotesis yang diajukan sebelumnya. Adapun berdasarkan hasil T-

Test yang telah dilaksanakan berdasarkan kriteria yang ada dapat dilihat terdapat 50% dari keterkaitan kriteria memiliki hasil yang tidak sesuai dengan penilaian TAM yang telah dilakukan pada SIMDA.

Tabel 7. Hasil Pengujian T-test

Jalur	T-test	Keterangan
SQ -> PU	0.518	ditolak
SQ -> PEOU	4.959	diterima
SQ -> NB	0.475	ditolak
IQ -> PU	9.225	diterima
IQ -> PEOU	1.920	ditolak
IQ -> NB	4.248	diterima
SEQ -> PEOU	2.384	diterima
SEQ -> US	1.266	ditolak
PEOU -> PU	0.871	ditolak
PEOU -> US	4.153	diterima
PU -> US	2.180	diterima
US -> NB	0.224	ditolak

#### 4.5. Effect Size ( $f^2$ )

Pengujian  $f^2$  dilakukan dengan tujuan memperkirakan pengaruh dari variabel yang satu ke variabel yang lain. Hasil pengujian effect size terhadap variabel-variabel pengujian ditunjukkan dalam tabel 8. Dari hasil pengujian pengaruh variable dapat dilihat terdapat 8 dari 12 kriteria yang memiliki nilai Analisa  $f^2$  yang besar terhadap satu sama lain. Pengujian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat aksi dan reaksi yang baik dari 12 kriteria yang ada pada hipotesis untuk meningkatkan kinerja SIMDA pada organisasi tersebut.

Tabel 8. Hasil Pengujian Effect Size ( $f^2$ )

No	Hipotesis Jalur	$R^2$		$f^2$	Analisis $f^2$
		$R^2$ -in	$R^2$ -ex		
1	SQ -> PU	0.488	0.005	0.943	Besar
2	SQ -> PEOU	0.577	1.040	-1.095	Kecil
3	SQ -> NB	0.302	0.004	0.427	Besar
4	IQ -> PU	0.488	0.649	-0.314	Kecil
5	IQ -> PEOU	0.577	0.021	1.314	Besar
6	IQ -> NB	0.302	0.312	-0.014	Kecil
7	SEQ -> PEOU	0.577	0.083	1.168	Besar
8	SEQ -> US	0.537	0.013	1.132	Besar
9	PEOU -> PU	0.488	0.016	0.922	Besar
10	PEOU -> US	0.537	0.848	-0.672	Kecil
11	PU -> US	0.537	0.049	1.054	Besar
12	US -> NB	0.302	0.001	0.431	Besar

#### 4.6. Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan bahwa variabel yang digunakan memiliki hubungan prediktif dengan variabel lainnya dengan nilai ambang di atas nol. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil seperti pada tabel 9. Dari hasil 5 nilai terkecil dari pengujian relevansi yang berpengaruh didapatkan nilai kegunaan memiliki nilai yang paling kecil dan harus

mendapatkan perhatian karena dapat berarti kegunaan dari SIMDA belum mengakomodir kebutuhan dari organisasi tersebut. Lebih lanjut lagi, dengan adanya hasil ini dapat disimpulkan belum adanya penetrasi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan user dari terintegrasinya system SIMDA.

Tabel 9. Hasil Pengujian Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Variabel	Q Square ( $Q^2$ )
NB	0.205
PEOU	0.201
PU	0.253
US	0.205

Berdasarkan pengujian data statistik untuk melakukan analisis kesuksesan SIMDA menggunakan metode DeLone and McLean IS Success Model Dan Technology Acceptance Model (TAM) dengan 7 variabel pengujian dan 12 jalur hubungan hipotesis yang diajukan, 6 diantaranya di tolak dan 6 lainnya diterima. Enam (6) jalur hubungan hipotesis yang diterima adalah kualitas sistem dengan persepsi kemudahan menggunakan, hubungan kualitas informasi dengan persepsi kemanfaatan, hubungan kualitas informasi dengan manfaat bersih, hubungan kualitas pelayanan dengan persepsi kemudahan menggunakan, hubungan persepsi kemudahan menggunakan dengan kepuasan pengguna serta hubungan persepsi kemanfaatan dengan kepuasan pengguna. Sedangkan untuk jalur hubungan hipotesis yang ditolak adalah hubungan antara kualitas sistem dengan persepsi kemanfaatan, hubungan kualitas sistem dengan manfaat bersih, hubungan kualitas informasi dengan persepsi kemudahan menggunakan, hubungan kualitas pelayanan dengan kepuasan pengguna, hubungan persepsi kemudahan menggunakan dengan persepsi kemanfaatan serta hubungan kepuasan pengguna dengan manfaat bersih. Hasil pengujian hipotesis mempunyai jumlah yang sama antara jumlah hipotesis yang diterima dan jumlah hipotesis yang ditolak, sehingga untuk memperoleh kesimpulannya diperhatikan kembali nilai signifikansi (*path coefficient*) dari jalur hipotesis.

### 5. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat 2 jalur hipotesis yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lainnya akan tetapi hipotesisnya ditolak. Jalur hipotesis tersebut adalah hubungan kualitas sistem terhadap manfaat bersih dan hubungan persepsi kemudahan menggunakan terhadap persepsi kemanfaatan yang memiliki nilai signifikansi masing-masing 0.217 dan 0.135. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara empiris penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) (Amali *et al.*, 2022; Natakusumah *et al.*, 2023; Park dan Park, 2020) pada kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

dapat dikatakan sukses atau berhasil dalam penerapannya. Berdasarkan rekomendasi yang telah diberikan sebelumnya, dapat disimpulkan juga bahwa pihak pengembang Sistem Informasi Manajemen Daerah perlu memperhatikan beberapa hal sebelum melakukan update sistem guna memperoleh sistem yang sukses dalam penerapannya. Dengan adanya sistem yang lebih user friendly dan sesuai dengan kebutuhan penggunaannya, maka kesuksesan penerapan SIMDA akan semakin baik kedepannya. Rekomendasi yang diberikan pada variabel akan mempengaruhi variabel yang lain, karena setiap variabel memiliki keterikatan satu dengan yang lainnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan saran yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian dikemudian hari. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah untuk penelitian selanjutnya jika peneliti menggunakan metode yang sama, maka peneliti dapat menambahkan indikator-indikator lainnya sehingga dapat menganalisis sistem secara mendalam. Selanjutnya untuk penelitian kedepannya peneliti juga dapat menggunakan metode atau model lain dalam menganalisis kesuksesan penerapan Sistem Informasi dalam suatu instansi seperti menggunakan metode HOTFIT yang di kombinasikan dengan metode lainnya sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan.

#### Daftar Pustaka

- Amali, L. N., Katili, M. R., Suhada, S., Hadjaratie, L., 2020. The measurement of maturity level of information technology service based on COBIT 5 framework. *Telkomnika (Telecommunication Computing Electronics and Control)* 18(1). <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V18I1.10582>
- Amali, L. N., Katili, M. R., Suhada, S., Hadjaratie, L., Mardlatillah, H., 2022. Technology acceptance model in government context: a systematic review on the implementation of IT governance in a government institution. *Jurnal Online Informatika* 7(1). <https://doi.org/10.15575/join.v7i1.853>
- Ananda, F., Sari, M. P., 2020. Pengaruh implementasi sistem informasi manajemen daerah (SIMDA) keuangan terhadap kualitas laporan keuangan (studi pada lingkungan dinas kesehatan kabupaten padang pariaman). *Jurnal Pundi* 04(02). <https://doi.org/10.31575/jp.v4i2.214>
- Ayutrisula, A. F., 2020. Analisis penerapan e-ticketing bioskop terhadap minat pembelian tiket dengan menggunakan structural equation modeling partial least square (SEM PLS). UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Bpkp.go.id., 2021. Pengenalan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA)
- De Haes, S., Van Grembergen, W., Debrecey, R. S., 2013. COBIT 5 and enterprise governance of information technology: Building blocks and research opportunities. *Journal of Information Systems* 27(1). <https://doi.org/10.2308/isy-50422>
- Dečman, M., 2015. Understanding technology acceptance of government information systems from employees' perspective. *International Journal of Electronic Government Research* 11(4). <https://doi.org/10.4018/IJEGR.2015100104>
- Devos, J., Van De Ginste, K., 2015. Towards a theoretical foundation of IT governance: the COBIT 5 case. *Electronic Journal of Information System Evaluation* 18(2).
- Fauzi, Irviani, R., Jatiningrum, C., Halim, A., Supriyadi., 2019. Financial management information system within government institution and supply chain strategy: Implementation Technology Acceptance Model (TAM). *International Journal of Supply Chain Management* 8(3).
- Hamid, M. I., Hanapi, P., Hussin, N., 2018. Technology trust for government and private sector: approach technologies acceptance model (TAM). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7(12). <https://doi.org/10.6007/ijarbs/v7-i12/3709>
- Hevner, A., Chatterjee, S., 2010. Design research in information systems. *Ais* 22, 45. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-5653-8>
- Hevner, A. R., March, S. T., Park, J., Ram, S., 2004. Design science in information systems research 1. *Design Science in IS Research MIS Quarterly* 28(1), 75–105. <https://doi.org/10.2307/25148625>
- Isaias, P., Issa, T., 2015. High level models and methodologies for information systems. 1–145. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-9254-2>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., Pal, D., 2015. Likert scale: explored and explained. *British Journal of Applied Science and Technology* 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Junaidi., 2010. Tabel r (koefisien korelasi sederhana)
- Kurniawan, H., 2019. Pengukuran keberhasilan sistem informasi dengan pendekatan delone and mclean IS success model dan TAM (studi kasus: sistem informasi akademik (SIKAD). Universitas Sahid, Jakarta 2, 1–13.
- Lazuardi, L. I., 2017. Pengaruh kesiapan penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem informasi diantara lembaga keuangan mikro syariah. Thesis, UIN Syarifhidayatullah, Jakarta.
- Maratade, E. M., 2021. Prosedur pencairan dana ganti uang persediaan pada sekretariat dewan

- perwakilan rakyat daerah kabupaten kepulauan talaud. Thesis, Universitas Katolik De La Salle, Manado.
- Mircioiu, C., Atkinson, J., 2017. A comparison of parametric and non-parametric methods applied to a likert scale. *Pharmacy* 5(4). <https://doi.org/10.3390/pharmacy5020026>
- Khani, N., Nor, K. M., Hakimpoor, H., Bahrami, M., Salavati, S., 2011. IS/IT capability and strategic information system planning (SISP) success. *International Journal of Managing Information Technology (IJMIT)* 3(3), 28–37. <https://doi.org/10.5121/ijmit.2011.3303>
- Natakusumah, K., Maulina, E., Muftiadi, A., Purnomo, M., 2023. Integrating religiosity into a technology acceptance model for the adoption of mobile payment technology. *International Journal of Data and Network Science* 7(1). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.10.003>
- Naudy, S. A., 2020. Pengukuran kesuksesan penerapan e-filling menggunakan model kesuksesan delone and mclean extend variable (studi kasus: KPP pratama pondik aren). *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta* 21(1), 19.
- Park, E. S., Park, M. S., 2020. Factors of the technology acceptance model for construction IT. *Applied Sciences (Switzerland)* 10(22). <https://doi.org/10.3390/app10228299>
- Apsari, I. A. P., Astika, I. B. P., 2020. Pengaruh kualitas informasi, kualitas sistem informasi, dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna SIMDA. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 30(3), 611-623. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p05>
- Rahayu, F. S., Budiyanto, D., Palyama, D., 2017. Analisis penerimaan e-learning menggunakan technology acceptance model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Terapan Teknologi Informasi* 1(2), 87–98. <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.20>
- Rakhmawati, I., 2022. Analisa simda-next generation (SIMDA-NG). *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 7(1). <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.168>
- Rimawati, E., Vlandari, R. T., Prabowo, I. A., 2018. Analisis technology acceptance model dalam pemanfaatan internet sebagai media belajar siswa. *Universitas Islam Batik, Surakarta* 70–82.
- Rofianingsih, D., Sarjono, H., 2019. Analisa terhadap loyalitas pelanggan portable grill dan shabu tangerang. 2, 147–160.
- Setyawan, R. A., Atapukan, W. F., 2018. Pengukuran usability website e-commerce sambal nyoss menggunakan metode skala likert. *Universitas Janabadra, Yogyakarta* 7(1), 54–61. <https://doi.org/10.28989/compiler.v7i1.254>
- Shim, J. P., Warkentin, M., Courtney, J. F., Power, D. J., Sharda, R., Carlsson, C., 2002. Past, present, and future of decision support technology. *Decision Support Systems* 33(2), 111–126. [https://doi.org/10.1016/S0167-9236\(01\)00139-7](https://doi.org/10.1016/S0167-9236(01)00139-7)
- Supandi, E. D., Mutmainatus S, S., 2020. Pengaruh remunerasi dan motivasi terhadap kinerja pegawai UIN sunan kalijaga dengan SEM. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 3(1178), 84–94.
- Winarno, W. A., Putra, H. S., 2020. Technology acceptance model of the Indonesian government financial reporting information systems. *International Journal of Public Sector Performance Management* 6(1). <https://doi.org/10.1504/IJPSPM.2020.105089>
- Xu, M. L., Leung, S. O., 2018. Effects of varying numbers of Likert scale points on factor structure of the Rosenberg Self-Esteem Scale. *Asian Journal of Social Psychology* 21(3). <https://doi.org/10.1111/ajsp.12214>